

**PEBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
PADA PELAJARAN PPKn MATERI KEPATUHAN TERHADAP NORMA  
(Penelitian Tindakan di Kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang  
tahun pelajaran 2016-2017)**

**Eti Suharti**  
SMP Negeri 2 Subang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kompetensi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh data bahwa: (1) hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, (2) sikap peserta didik terhadap pembelajaran dapat dikategorikan baik sampai sangat baik, dan (3) dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa Pada siklus pertama, skor keseluruhan dari 40 peserta didik menunjukkan jumlah sebesar 2130, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,25. Nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 30. Pada siklus kedua, dari 40 peserta didik menunjukkan skor keseluruhan sebesar 2490, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,25. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 40. Pada siklus III, dari 40 peserta didik menunjukkan skor keseluruhan sebesar 3010, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,25. Nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 60. Berdasarkan hasil uraian-uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan sbb : (1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi Kepatuhan terhadap Norma menunjukkan kualifikasi aktif sampai dengan sangat aktif melalui pembelajaran inkuiri, (2) Sikap peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran inkuiri bervariasi antara baik sampai dengan sangat baik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kepatuhan terhadap Norma melalui pembelajaran inkuiri, dan (3) Hasil pembelajaran inkuiri peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Kepatuhan terhadap Norma menunjukkan pengembangan yang signifikan.

**Kata Kunci : Inkuiri, Kompetensi, Peserta Didik**

**PENDAHULUAN**

Kompetensi memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik dan berdampak terhadap sikap dan perilakunya. Kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PPKn yang dimaksud adalah adanya kecakapan, informasi, pengertian dan sikap terhadap aspek-aspek keilmuan yang terkandung di dalam materi pelajaran. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan sampai saat ini di kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang belum tergal secara maksimal, hal ini berkaitan dengan kebiasaan guru yang menerapkan model pembelajaran yang

kurang memberikan motivasi dan antusiasme peserta didik untuk belajar, guru masih mendominasi pembelajaran sedangkan peserta didik masih cenderung pasif dan mengikuti apa yang diberikan oleh guru. Untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, diperlukan adanya variasi guru menerapkan pembelajaran di kelas, seperti hal pembelajaran inkuiri. Secara teoretis, pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik menggali potensinya untuk berkembang.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) bagi sebagian kecil peserta didik kelas 7-C SMPN 2 Subang merupakan mata pelajaran yang digemari dan menjadi salah satu pilihan guna memahami fenomena-fenomena kehidupan, dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan bernegara. Namun bagi sebagian besar peserta didik, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) cakupannya yang luas, dengan kata lain harus memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.

Pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik menggali potensi kompetensinya untuk berkembang. Melalui pembelajaran inkuiri ini para peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah kewarganegaraan, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa tidak senang atau bosan dari peserta didik dalam belajar. Pembelajaran inkuiri juga sangat membantu para peserta didik yang kondisinya bervariasi, dengan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna.

Masalah utama dalam kajian ini adalah apakah Pembelajaran Inkuiri dapat mengembangkan kompetensi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) ? Untuk dapat menjawab pertanyaan ini perlu dilakukan kajian yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran inkuiri, yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : (1) Bagaimana Aktivitas Pembelajaran peserta didik kelas 7-C SMPN 2 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi Kepatuhan terhadap Norma ?, (2) Bagaimana sikap peserta didik kelas 7-C SMPN 2 terhadap pembelajaran inkuiri pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) materi Kepatuhan terhadap Norma ?, (3) Bagaimana Hasil belajar PPKn peserta didik kelas 7-C SMPN 2 pada materi Kepatuhan terhadap Norma melalui pembelajaran inkuiri ?

Secara umum kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kompetensi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan khusus adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui Aktivitas Pembelajaran peserta didik kelas 7-C SMPN 2 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi Kepatuhan terhadap Norma. (2) untuk mengetahui sikap peserta didik kelas 7-C SMPN 2 terhadap pembelajaran inkuiri pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) materi Kepatuhan terhadap Norma, (3) untuk mengetahui Hasil belajar PPKn peserta didik kelas 7-C SMPN 2 Subang pada materi Kepatuhan terhadap Norma melalui pembelajaran inkuiri.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi kompetensi itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Kompetensi peserta didik menurut W. Winkel (1989) adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka

Sudirman, dkk (1992) mendefinisikan pembelajaran inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik di mana kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Menurut Karli, H dan Yuliriatiningsih (2002) bahwa pembelajaran inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional. Sementara itu, menjelaskan model inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Djamarah dan Aswin (2005) mengatakan, bahwa inkuiri adalah suatu perluasan proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses *discovery*, inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh peserta didik untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Jadi, dalam model inkuiri ini peserta didik terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Kompetensi adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang peserta didik ketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Peserta didik perlu menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Perkembangan kognitif peserta didik, diantaranya kemampuan dalam bentuk pengetahuan atau ingatan, kemampuan

pemahaman dan kemampuan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi peserta didik dapat diupayakan melalui cara pembelajaran yang bervariasi, berkooperatif, dimana peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksikan tentang permasalahan apa yang dipecahkan.

Menurut Winarno Surakhmad (2000) kompetensi peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian didesain ke dalam bentuk spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembar tes evaluasi. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2016-2017, sebanyak 6 pertemuan. Sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang sebanyak 40 peserta didik terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang dilakukan oleh guru nampaknya belum beranjak dari kebiasaan lama, yaitu pendekatan konvensional. Guru menerangkan dan peserta didik mencatat, kemudian menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, peserta didik belum dan bahkan tidak memperlihatkan adanya aktivitas terhadap materi yang diajarkan, meskipun potensi untuk mengembangkan aktivitas tersebut sudah ada. Hal ini nampak ketika guru mencoba memberikan penjelasan tentang makna dan manfaat dari pembelajaran yang akan dibahas dalam suatu persoalan, hanya beberapa peserta didik yang mencoba untuk mengemukakan pendapat dan memberikan ide-ide, dan aktivitas tersebut terus menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

sikap peserta didik kelas 7-C SMPN 2 Subang terhadap pembelajaran PPKn dengan pembelajaran inkuiri pada materi kepatuhan terhadap norma sangat bervariasi. Peserta didik yang memperlihatkan sikap melihat masalah sebagai

tantangan sebanyak 45 % berkategori sangat baik, 37,5 % berkategori baik, 10 % berkategori kurang baik dan sebanyak 7,5 % tidak baik. Peserta didik yang menikmati proses belajar belajar PPKn dengan cara inkuiri, sebesar 60 % sudah berkategori sangat baik, 25 % baik dan hanya 15 % yang kurang baik. Kaitannya dengan menunjukkan pikiran terbuka untuk menerima saran maupun kritik, sebesar 75 % peserta didik menunjukkan katagori sangat baik, 15 % baik, dan 10 % kurang baik. Untuk indikator sikap belajar berikutnya, yaitu Peserta didik menunjukkan pikiran terbuka untuk menerima ide atau pendapat teman-temannya, sebanyak 75 % peserta didik sudah menunjukkan katagori yang sangat baik, dan hanya 15 % yang sudah baik dan 10 % kurang baik. Untuk aspek peserta didik yang mengenyahkan pikiran negatif segera setelah pikiran itu terlintas di benak, sebanyak 70,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 15,0 % dikategorikan baik, dan sebanyak 15 % dikategorikan kurang baik. Peserta didik yang mensyukuri kemampuan yang diberikan tuhan, sebanyak 60,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 25,0 % dikategorikan baik, dan sebanyak 15,0 % dikategorikan kurang baik. Peserta didik yang menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, sebanyak 45,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 37,5 % dikategorikan baik, sebanyak 10,0 % dikategorikan kurang baik dan sebanyak 7,5 % dikategorikan tidak baik. Peserta didik yang tidak membuat alasan ketika dirinya melakukan kekeliruan, sebanyak 60,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 25,0 % dikategorikan baik, dan sebanyak 15,0 % dikategorikan kurang baik. Peserta didik yang langsung bertindak dalam mengerjakan tugas, sebanyak 40,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 35,0 % dikategorikan baik, sebanyak 15,0 % dikategorikan kurang baik, dan sebanyak 10,0 % dikategorikan tidak baik. Peserta didik yang menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran, sebanyak 45,0 % dikategorikan sangat baik, sebanyak 37,5 % dikategorikan baik, sebanyak 10,0 % dikategorikan kurang baik, dan sebanyak 7,5 % dikategorikan tidak baik.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jenis evaluasi yang digunakan adalah pemberian soal perhitungan yang berkaitan dengan materi bahasan yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-3. Tes dilaksanakan sebanyak tiga kali dan ketuntasan belajar ditetapkan, bahwa seorang peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan, apabila peserta didik memperoleh nilai lebih besar dari 60. Untuk mengetahui perubahan kemampuan pada setiap siklus, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : terdapat peningkatan nilai hasil tes pada setiap siklus. Hasil tes pada setiap siklus menunjukkan perbedaan, secara lebih nyata hasil tes tersebut dapat dilihat pada uraian berikut. Pada siklus pertama, skor keseluruhan dari 40 peserta didik menunjukkan jumlah sebesar 2130, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,25. Nilai tertinggi adalah 70 dan

terendah adalah 30. Pada siklus kedua, dari 40 peserta didik menunjukkan skor keseluruhan sebesar 2490, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,25. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 40. Pada siklus III, dari 40 peserta didik menunjukkan skor keseluruhan sebesar 3010, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,25. Nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 60.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemnelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kompetensi peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran PPKn materi kepatuhan terhadap norma. Deskripsi hasil penelitian adalah (1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi Kepatuhan terhadap Norma menunjukkan kualifikasi aktif sampai dengan sangat aktif melalui pembelajaran inkuiri, (2) Sikap peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran inkuiri bervariasi antara baik sampai dengan sangat baik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kepatuhan terhadap Norma melalui pembelajaran inkuiri, (3) Hasil pembelajaran inkuiri peserta didik kelas 7-C SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Kepatuhan terhadap Norma menunjukkan pengembangan yang signifikan. Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran : (1) peserta didik, hendaknya lebih memanfaatkan pengalaman belajar dengan penerapan pembelajaran Inkuiri sebagai suatu bagian dalam meningkatkan motivasi dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), tidak hanya pada topik yang dibahas di atas, tetapi diterapkan pada pelajaran lainnya, (2) Guru hendaknya terus melakukan variasi dalam memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah dan Aswin (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Karli dan Yuliatianingsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.  
Sudirman, dkk(1992). *Ilmu pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.  
Wardani, dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.